

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan
mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2010-2012)**

***INFLUENCES OF CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX OF
CORPORATE PERFORMANCE
(Study on the Company Listed in Indonesia Stock Exchange and follow Corporate
Governance Perception Index program Period 2010-2012)***
Aulia Nanda Ratih Fadillah, Dr. Majidah SE., M.Si

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung
aulia_nanda@live.com, majidah.js@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksi dengan *Return on Equity* dan *Tobin's Q* baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* periode 2010-2012. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksi ROE, sedangkan secara simultan *Corporate Governance Perception Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi *Tobin's Q*. Koefisien determinasi *R Square* menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance Perception Index* dapat menjelaskan variabel kinerja perusahaan yang diproksi ROE sebesar 31,7% sedangkan *Corporate Governance Perception Index* dapat menjelaskan variabel kinerja perusahaan yang diproksi *Tobin's Q* sebesar 16,1%. Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa *Corporate Governance Perception Index*, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan dan Kesempatan Pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dan *Corporate Governance Perception Index*, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan dan Kesempatan Pertumbuhan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*.

Kata kunci : *Corporate Governance Perception Index, Return on Equity, Tobin's Q*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effects of Corporate Governance Perception Index towards the corporate performance proxied with Return on Equity and Tobin's Q, whether with simultaneous or partial means towards Public Companies listed in Indonesia Stock Exchange and follows the rankings of Corporate Governance Perception Index period 2010-2012. This research uses double regression analysis. The results of testing showed that using simultaneous means Corporate Governance Perception Index had significant impact towards the corporate performance proxied by ROE, meanwhile by simultaneous means Corporate Governance Perception Index didn't significantly impact companies proxied by Tobin's Q. The determination R Square Coefficient showed that the variable "Corporate Governance Perception Index" can explain the variable of work ethics proxied by ROE as much as 31,7%, however Corporate Governance Perception Index can only explain the work ethics of companies proxied by Tobin's Q as much as 16,1%. Based on tests using partial means showed the results that Corporate Governance Perception Index, Composition Aktiva, Company Growth, and Growth Opportunity didn't have significant effects towards ROE, the same can be said towards Tobin's Q.

Keywords : *Corporate Governance Perception Index, Return on Equity, Tobin's Q*

1. PENDAHULUAN

Pada prinsipnya *corporate governance* menyangkut mengenai kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), transparansi dan penjelasan, serta peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit. *Good corporate governance* diperlukan untuk

mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan *good corporate governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. Isu mengenai corporate governance mulai mengemuka,

khususnya di Indonesia pada tahun 1997-1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Salah satu indikator penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia dapat digunakan hasil *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Peningkatan yang dilakukan berdasarkan survei terhadap praktik *good corporate governance* yang menghasilkan *score Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Penilaian CGPI dinilai dengan melakukan a). *Self-assessment*, b). Pengumpulan dokumen perusahaan, c). Penyusunan makalah dan presentasi, d). Observasi ke perusahaan.

Penerapan praktek-praktek *good corporate governance* merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan (*corporate value*), mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab dan adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada pemegang saham, dewan komisaris, mitra bisnis, serta *stakeholders* lainnya. Lebih lanjut, pihak direksi, dewan komisaris, manajemen dan staf berkomitmen untuk menerapkan praktek-praktek *good corporate governance* dalam pengelolaan kegiatan usaha perusahaan. Kesadaran akan pentingnya *good corporate governance* bagi perusahaan adalah karena keinginan untuk menegakkan integritas dalam menjalankan bisnis yang sehat. Di dalam prakteknya, walaupun telah diatur dengan regulasi yang ketat, beberapa perusahaan masih kurang berhati-hati, sehingga masih sering merugikan pelanggan (*customer*), investor dan *stakeholder* lainnya. Hal yang terpenting bagi suatu organisasi/perusahaan adalah pihak-pihak pemegang saham (*stakeholders*) karena dengan adanya mereka, kegiatan operasional suatu perusahaan dapat dijalankan. Untuk menumbuhkan kepercayaan *stakeholders* pada suatu perusahaan, diperlukan suatu bukti bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem yang baik, sehingga perusahaan dapat memberikan pelayanan ataupun kegiatan operasional semaksimal mungkin dalam kondisi yang sehat.

Di Indonesia sudah cukup banyak yang telah melakukan penelitian mengenai kinerja perusahaan, beberapa penelitian terdahulu menganalisis kinerja perusahaan menggunakan ROE maupun *Tobins'Q* menunjukkan bahwa ROE dan *Tobins'Q* dapat memprediksi kinerja perusahaan di Indonesia,

namun terjadi ketidakkonsistenan dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Peningkatan CGPI Periode 2010-2012)**”.

2. LANDASAN TEORI

Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Pengukuran *Corporate Governance*

Kualitas penerapan *corporate governance* di perusahaan perlu diuji bukan hanya terhadap adanya pedoman *corporate governance* yang dimiliki perusahaan tetapi juga terhadap efektivitas pelaksanaan pedoman tersebut untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham tanpa merugikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Berikut beberapa studi yang terkait dengan pengukuran *corporate governance* perusahaan:

A. Survei CLSA

Credit Lyonnaise Securities Asia (CLSA) menerbitkan peningkatan *corporate governance* dari 495 perusahaan di 25 *emerging market* dan dari 18 sektor ekonomi. Dari Indonesia terpilih 18 perusahaan. Survei CLSA dilakukan melalui kuesioner yang dikembangkan dari prinsip-prinsip *corporate governance*. Kuesioner tersebut mencakup tujuh kategori besar, yaitu disiplin manajemen, transparansi, independen, akuntabilitas, tanggungjawab, keadilan, dan kepedulian sosial.

B. Survei IICG

Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang bekerja sama dengan majalah SWA Sembada ini telah dilakukan secara rutin setiap tahun sejak tahun 2001. Riset yang disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) ini dilakukan terhadap perusahaan yang secara sukarela bersedia mengikuti survey peningkatan CG. Hasil penilaian ini berupa skor yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu skor sangat terpercaya, terpercaya, dan cukup terpercaya.

C. Survei IICD

Penelitian ini menggunakan metode *corporate governance scorecard* yang dikembangkan berdasarkan *International Standard Code on GCG* dari *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) yang meliputi lima area studi, yaitu: Hak pemegang saham, Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, Peran para pemangku kepentingan, Pengungkapan dan transparansi, dan Tanggung jawab dewan direksi dan komisaris.

Definisi Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan penentu ukuran ϕ ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan memiliki tipikal dihubungkan dengan profitabilitas. Strategi perusahaan dalam perspektif keuangan secara jangka panjang akan mempengaruhi nilai pemegang saham.

Pengukuran Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan penentu ukuran ϕ ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan memiliki tipikal dihubungkan dengan profitabilitas. Strategi perusahaan dalam perspektif keuangan secara jangka panjang akan mempengaruhi nilai pemegang saham.

A. Kinerja Operasional Perusahaan

Kinerja operasional perusahaan diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)*. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. (Lestari dan Sugiharto, 2007; 196).

B. Kinerja Pasar

Kinerja pasar perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Rasio ini menunjukkan apakah pasar keuangan akan menilai *overvalue* atau *undervalue* nilai asset perusahaan tersebut (Pasternack dan Rosenberg, 2002)

Pengukuran Variabel Kontrol

A. Komposisi Aktiva

Komposisi aktiva adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Darmawan (2003:17) menyatakan bahwa komposisi aktiva dapat dijadikan jaminan perusahaan, komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan, mempengaruhi pembiayaan dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada.

B. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan (Brigham, 2005). Pertumbuhan dinyatakan sebagai

pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang (Taswan, 2003).

C. Kesempatan Pertumbuhan

Investasi perusahaan sangat terkait dengan prospek pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan bertumbuh apabila sebagian besar investasinya dapat menghasilkan *return* yang tinggi sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhannya.

KERANGKA PEMIKIRAN

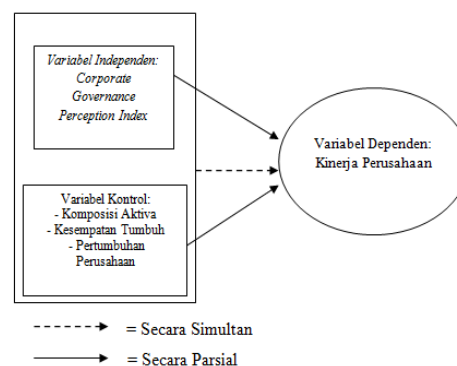
Corporate Governance Perception Index dan Kinerja Perusahaan yang di proksi ROE

Corporate governance merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Penelitian oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Nuswandari (2009) perusahaan dengan *governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Hal ini dapat terlihat dari aliran kas yang tinggi. Tindakan tersebut akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Corporate Governance Perception Index dan Kinerja Perusahaan yang di proksi *Tobin's Q*

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Investor akan merasa aman atas investasinya, cenderung memperoleh *return* sesuai dengan harapannya dan bersedia membayar premium kepada perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*. Penelitian Trinanda (2010) menyatakan dengan meningkatkan kinerja perusahaan, dapat mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Kinerja perusahaan yang baik dengan biaya modal yang rendah akan mendorong para investor melakukan investasi di perusahaan tersebut

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

- 1) *Corporate Governance Perception Index* mempengaruhi Kinerja Perusahaan yang diproksi dengan ROE
- 2) *Corporate Governance Perception Index* mempengaruhi Kinerja Perusahaan yang diproksi dengan *Tobin's Q*.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti pemeringkatan CGPI. Pemilihan dan pengumpulan data sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan.

VARIABEL OPERASIONAL

A. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:64) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Corporate Governance Perception Index

Penilaian dan pemeringkatan penerapan konsep corporate governance pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memberikan skor pemeringkatan sesuai dengan hasil pembobotan nilai berdasarkan penilaian investor.

B. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2012:64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang diproksi dengan *Return on Equity* dan *Tobin's Q*:

a) Return on Equity (Y₁)

Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (Lestari dan Sugiharto, 2007).

Return on Equity dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Dividen}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b) Tobin's Q (Y₂)

Jumlah kepemilikan saham oleh pihak pemerintah (*government*) dari seluruh modal saham yang dikelola.

Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Keterangan :

- MVE : harga penutupan saham di akhir tahun buku x banyaknya saham beredar
- DEBT : (hutang lancar - aktiva lancar) + nilai buku sediaan hutang jangka panjang
- TA : nilai buku total aktiva

C. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

a) Komposisi Aktiva

Komposisi aktiva adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya.

Komposisi aktiva dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komposisi Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{(\text{TA}_{t-1} - \text{TA}_{t-2} - \text{TA}_{t-3})}{\text{TA}_{t-2}}$$

Keterangan :

- TA : nilai buku total aktiva

c) Kesempatan Pertumbuhan

Pertumbuhan Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Kesempatan pertumbuhan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kesempatan pertumbuhan = Rata-rata pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan lebih dari satu variabel bebas ($X > 1$), maka pengujian analisis statistik yang digunakan adalah regresi berganda (Rosadi, 2011: 47).

Perumusan model tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Perusahaan
- 0 : Konstanta
- 1- 4 : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen
- X₁ : *Corporate Governance Perception Index*
- X₂ : Komposisi Aktiva

X₃ : Pertumbuhan Perusahaan
 X₄ : Kesempatan Pertumbuhan

3. PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti, digunakan analisis statistik deskriptif yang dapat menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut. Pada tabel berikut ini dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	33	-1,92	,30	,0286	,45345
Tobin's Q	33	,39	2,67	1,3221	,54041
CGPI	33	68,90	89,57	79,4418	7,02176
Komposisi Aktiva Perusahaan	33	,02	3,33	,6616	,85574
Pertumbuhan Perusahaan	33	-,26	,61	,1627	,20262
Kesempatan Pertumbuhan	33	1028527000000,00	60211000000000,00	5431113340638,8790	12104602192303,20100
Valid N (listwise)	33				

a) Corporate Governance Perception Index

Nilai rata-rata *Corporate Governance Perception Index* sebesar 79.4418 dan besar standar deviasinya di bawah rata-rata yaitu sebesar 7.02176. Nilai maksimum variabel *Corporate Governance Perception Index* sebesar 89.57 yang terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan nilai minimum sebesar 68.90 yang terdapat pada PT Panorama Transportasi Persero Tbk (WEHA).

b) Komposisi Aktiva

Nilai rata-rata komposisi aktiva sebesar 0.6616 dan besar standar deviasinya di atas rata-rata yaitu sebesar 0.85574. Nilai maksimum variabel komposisi aktiva sebesar 3.33 yang terdapat pada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan nilai minimum sebesar 0.02 yang terdapat pada PT Panorama Transportasi Persero Tbk (WEHA).

c) Pertumbuhan Perusahaan

Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0.1627 dan besar standar deviasinya di atas rata-rata yaitu sebesar 0.20262. Nilai maksimum variabel komposisi aktiva sebesar 0.61 yang terdapat pada PT Panorama Transportasi Persero Tbk (WEHA) dan nilai minimum sebesar -0.26 yang terdapat pada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL).

d) Kesempatan Pertumbuhan

Nilai rata-rata kesempatan pertumbuhan sebesar 5.431.113.340.638,8790 dan besar standar deviasinya di atas rata-rata yaitu sebesar 12.104.602.192.303,20100. Nilai maksimum variabel kesempatan pertumbuhan sebesar 60.211.000.000.000,00 yang terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan nilai minimum sebesar -1.028.527.000.000,00 yang terdapat pada PT Timah Persero Tbk (TINS).

e) Return on Equity (ROE)

Nilai rata-rata ROE sebesar 0.286 dan besar standar deviasinya di atas rata-rata yaitu sebesar

0.45345. Nilai maksimum variabel ROE sebesar 0.30 yang terdapat pada PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan nilai minimum sebesar -1.92 yang terdapat pada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL).

f) Tobin's Q

Nilai rata-rata *Tobin's Q* sebesar 1.3221 dan besar standar deviasinya di bawah rata-rata yaitu sebesar 0.54041. Nilai maksimum variabel *Tobin's Q* sebesar 2.67 yang terdapat pada PT United Tractors Tbk (UNTR) dan nilai minimum sebesar 0.39 yang terdapat pada PT Bakrie Development Tbk (ELTY).

Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,37440194
Most Extreme Differences	Absolute	,235
	Positive	,157
	Negative	-,235
Kolmogorov-Smirnov Z		1,350
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada penelitian 2, uji normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Asymp. Sig. ROE* sebesar 0.052 yaitu lebih dari =5%, hal ini mengartikan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas Tobin's Q

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,49512325
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,074
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,514
Asymp. Sig. (2-tailed)		,954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 3 nilai *Asymp. Sig. ROE* sebesar 0.954 yaitu lebih dari =5%, hal ini mengartikan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-.865	,979		-.884	,384		
CGPI	,011	,012	,167	,878	,388	,677	1,477
Komposisi Aktiva	-.146	,093	-.276	-1,579	,125	,796	1,256
Pertumbuhan Perusahaan	,690	,381	,308	1,809	,081	,840	1,191
Kesempatan Pertumbuhan	4,416E-015	,000	,118	,632	,532	,701	1,426

a. Dependent Variable: ROE

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* dari kedua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi berganda dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-.040	1,293		-.031	,975		
CGPI	,018	,016	,235	1,118	,273	,677	1,477
Komposisi Aktiva	-.144	,123	-.228	-1,175	,250	,796	1,256
Pertumbuhan Perusahaan	-.040	,504	-.015	-.078	,938	,840	1,191
Kesempatan Pertumbuhan	4,718E-015	,000	,106	,511	,613	,701	1,426

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* dari kedua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi berganda dalam penelitian ini.

C. Uji Autokorelasi

Uji Tabel 6 Hasil Pengujian Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,04046
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Value	
Total Cases	33
Number of Runs	17
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Pada tabel 6 diketahui hasil *run test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 1,000 yang berarti hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga keputusannya dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Tabel 7 Hasil Pengujian Run Test

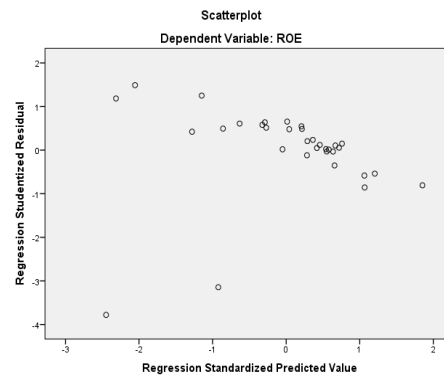
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01803
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Value	
Total Cases	33
Number of Runs	16
Z	-,349
Asymp. Sig. (2-tailed)	,727

a. Median

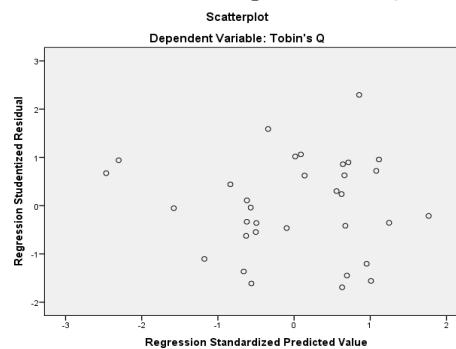
Pada tabel 7 diketahui hasil *run test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,727 yang berarti hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga keputusannya dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

D. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Scatterplot ROE



Gambar 3 Scatterplot Tobin's Q



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (tidak memiliki pola yang teratur). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kesempatan Pertumbuhan terhadap Kinerja Perusahaan yang di Proksi Return on Equity (ROE).

a) Pengaruh CGPI, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kesempatan Pertumbuhan secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan yang di Proksi dengan ROE.

Tabel 8
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,317	,220	,40049

a. Predictors: (Constant), Kesempatan Pertumbuhan, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, CGPI

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 9 Hasil Regresi F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,087	4	,522	3,253	,026 ^b
	Residual	4,491	28	,160		
	Total	6,578	32			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Kesempatan Pertumbuhan, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, CGPI

Berdasarkan tabel 8 dan 9 menunjukkan nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,317 dengan tingkat signifikansi 0,026 kurang dari =0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa CGPI, komposisi aktiva, pertumbuhan perusahaan, kesempatan pertumbuhan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang di proksi dengan ROE.

b) Pengaruh CGPI, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kesempatan Pertumbuhan secara Parsial terhadap Kinerja Perusahaan yang di Proksi dengan ROE.

Tabel 10 Hasil Regresi T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.865	,979		-.884	,384		
CGPI	,011	,012	,167	,878	,388	,677	1,477
Komposisi Aktiva	-.146	,093	-.276	-1,579	,125	,796	1,256
Pertumbuhan Perusahaan	,690	,381	,308	1,809	,081	,840	1,191
Kesempatan Pertumbuhan	4,416E-015	,000	,118	,632	,532	,701	1,426

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 10 diketahui hasil regresi yang dapat ditunjukkan dengan suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0.865 + 0.011CGPI + 0.146Komposisi + 0.690Pertumbuhan + 4.416E-015KesempatanPertumbuhan$$

Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kesempatan Pertumbuhan terhadap Kinerja Perusahaan yang di Proksi Return on Equity (ROE).

a) Pengaruh CGPI, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kesempatan Pertumbuhan secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan yang di Proksi dengan Tobin's Q.

Tabel 11
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,041	,52931

a. Predictors: (Constant), Kesempatan Pertumbuhan, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, CGPI

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Tabel 12 Hasil Regresi F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,501	4	,375	1,339	,280 ^b
	Residual	7,845	28	,280		
	Total	9,345	32			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), Kesempatan Pertumbuhan, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, CGPI

Berdasarkan tabel 11 dan 12 menunjukkan nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,161 dengan tingkat signifikansi 0,280 lebih dari =0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa CGPI, komposisi aktiva, pertumbuhan perusahaan, kesempatan pertumbuhan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang di proksi dengan Tobin's Q.

b) Pengaruh CGPI, Komposisi Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kesempatan Pertumbuhan secara Parsial terhadap Kinerja Perusahaan yang di Proksi dengan Tobin's Q.

Tabel 13 Hasil Regresi T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.040	1,293		-.031	,975		
CGPI	,018	,016	,235	1,118	,273	,677	1,477
Komposisi Aktiva	-.144	,123	-.228	-1,175	,250	,796	1,256
Pertumbuhan Perusahaan	-.040	,504	-.015	-.078	,938	,840	1,191
Kesempatan Pertumbuhan	4,718E-015	,000	,106	,511	,613	,701	1,426

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Berdasarkan tabel 13 diketahui hasil regresi yang dapat ditunjukkan dengan suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0.040 + 0.018CGPI + 0.144Komposisi - 0.040Pertumbuhan + 4.718E-014KesempatanPertumbuhan$$

A. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel *corporate governance perception index* (CGPI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.878 dan memiliki nilai signifikansi 0.388 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.388 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa CGPI tidak berpengaruh terhadap *return on equity* secara parsial, dan hipotesis awal penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang ada di kerangka pemikiran yaitu penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam Nuswandari (2009).

B. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap *Tobin's Q*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, *corporate governance perception index* (CGPI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.118 dan memiliki nilai signifikansi 0.273 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.273 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa CGPI tidak berpengaruh terhadap *Tobin's q* secara parsial, dan hipotesis awal penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang ada di kerangka pemikiran yaitu penelitian Trinanda (2010) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- 1) *Corporate Governance Perception Index*, komposisi aktiva, pertumbuhan perusahaan, kesempatan pertumbuhan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan ROE. Kemampuan variabel *Corporate Governance Perception Index* menjelaskan variable Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan ROE sebesar 31,7%.
- 2) Secara parsial:
 - a) *Corporate Governance Perception Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan ROE,
 - b) Komposisi aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan ROE,
 - c) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan ROE,
 - d) Kesempatan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan ROE.
- 3) *Corporate Governance Perception Index*, komposisi aktiva, pertumbuhan perusahaan, kesempatan pertumbuhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Perusahaan yang di proksi dengan *Tobin's Q*. Kemampuan variabel *Corporate Governance Perception Index* menjelaskan variable Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan *Tobin's Q* sebesar 16,1%.

- 4) Secara parsial:
 - a) *Corporate Governance Perception Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan *Tobin's Q*,
 - b) Komposisi aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan *Tobin's Q*,
 - c) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan *Tobin's Q*,
 - d) Kesempatan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang di proksi dengan *Tobin's Q*.

4.2 Saran

1) Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan unit analisis yang berbeda selain emiten yang menggunakan pemingkatan *Governance Perception Index*. Dan dengan proksi *Corporate Governance* menggunakan *Corporate Governance Disclosure*.

2) Aspek Praktis

- a) Bagi Investor hasil ini secara simultan dapat di gunakan investor sebagai salah satu informasi dalam berinvestasi. Dan hasil penilaian *Corporate Governance Perception Index* perusahaan dapat dipertimbangkan sebagai keputusan berinvestasi.
- b) Bagi Perusahaan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam perbaikan di masa yang akan datang. Dan perusahaan diharapkan dapat lebih *concern* dan *aware* dalam penerapan *corporate governance* di perusahaan agar menjadikan kinerja perusahaan baik sesuai dengan tujuan utama perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, EF and MC Erhardt. (2005). *Financial Management Theory and Practice*. 11th Edition, Ohio: South Western.
- Darmawan, Wasi Aji. (2003). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT

(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

- Nuswandari, Cahyani. (2009). *Pengaruh Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Volume 16 Nomor 2.
- Pasternack, D and Rosenberg, M. (2002). *Departement of Finance and Statistics Swedish School of Economics and Business Administration*. The Impact of Stock Option Incentives on Investment and Firm Value. Helsinki.
- Rosadi, Dedi. (2011). *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan dengan R: Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi*. Medan. Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2003). *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.10 No.2.
- Trinanda dan Didin Mukodim. (2010). *Effect of Application of Corporate Governance on The Financial Performance of Banking Sector Companies*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

www.iicg.org (Berita/Hasil Riset Peningkatan CGPI)

www.idx.co.id

www.swa.co.id